

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Selain minyak dan gas, kakao juga merupakan komoditas ekspor yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara. Indonesia menjadi negara produsen dan pengeksport kakao terbesar ketiga di dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Tahun 2018 produksi kakao di Indonesia sebesar 767.280 ton, pada tahun 2019 produksi kakao mengalami penurunan yaitu hanya memproduksi sebesar 734.796 ton dan pada tahun 2020 turun menjadi 713.378 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Produksi kakao disetiap daerah dan wilayah provinsi di Indonesia sangat beragam. Seperti pada Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu provinsi terbesar penghasil kakao di Indonesia. Tetapi seiring berjalannya waktu jumlah kakao yang dihasilkan di Provinsi Sumatera Barat semakin menurun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 produksi kakao di Sumatera Barat tercatat sebesar 58.980 ton, tahun 2019 sebesar 53.072 ton dan tahun 2020 hanya sebesar 43.293 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Munarso (2016), masalah utama penurunan produksi kakao antara lain; tingginya serangan penyakit dan hama, pohon kakao yang sudah tua, mutu kakao rendah yang masih bercampur dengan benda asing lainnya disebabkan karena pengolahan pascapanen kakao yang belum ditangani dengan baik dan benar, pembelahan kulit buah yang masih kurang efektif dan pengeringan yang tidak sempurna. Pembelahan buah kakao secara konvensional masih menggunakan parang, sabit, atau memukulkan buah yang satu dengan yang lainnya sehingga dibutuhkan suatu teknologi untuk mempermudah dalam proses pembelahan buah kakao.

Berdasarkan Haris (2020), mesin pembelah buah kakao dengan sistem otomatis sekaligus memisahkan biji dari kulitnya yang berkapasitas besar dan canggih memang sudah ada, tetapi hanya industri besar yang dapat menggunakannya. Hal ini karena membutuhkan banyak ruang dan biayanya yang

sangat tinggi. Akibatnya, sebagian besar petani kakao skala rendah dan menengah tidak dapat menjangkaunya dan umumnya petani kakao masih menggunakan cara manual atau menggunakan parang ketika mengupas kakao atau memukulkan buah satu sama lain. Hal tersebut justru berpengaruh terhadap kualitas biji kakao, pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama, tingkat kecelakaan kerja yang tinggi serta tenaga yang lebih besar. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Rancang Bangun Alat Pembelah Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.) Semi Mekanis Skala Rumah Tangga”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan perancangan, membuat dan menganalisis nilai ekonomis alat pembelah buah kakao semi mekanis.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mempermudah proses pembelahan buah kakao dalam industri rumah tangga, meningkatkan produksi dan kualitas biji kakao, serta pengerjaannya yang lebih efektif dan efisien.



